

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, dimana Indonesia telah memasuki perdagangan bebas sehingga perusahaan dituntut untuk semakin siap dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif agar masing-masing industri siap untuk merebutkan pasar nasional maupun pasar International. Dengan begitu, perusahaan di Indonesia harus siap dan mampu bekerja lebih maksimal untuk dapat lebih unggul dan mampu bersaing dari pasar luar negeri sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik, yang menjadi pertimbangan khusus bagi investor dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan UU No 39 Tahun 2007 tentang cukai tembakau dan barang hasil olahannya menjadi salah satu barang kena cukai, sehingga tembakau memiliki sumbangan yang besar dalam penerimaan kas negara dan menjadi andalan dalam peningkatan devisa negara, hal itu disebabkan karena konsumsi rokok di Indonesia masih tergolong sangat tinggi bahkan rokok telah menjadi kebutuhan masyarakat sehari-hari, meskipun perusahaan rokok tidak boleh lagi menayangkan iklan dimedia massa. Sepanjang tahun 2017 penerimaan cukai rokok mencapai Rp 146,4 triliun, meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 139,5 triliun sebagian besar diperoleh dari produk hasil olahan tembakau perusahaan sub sektor rokok. Menurut menteri

keuangan mengatakan bahwa kenaikan cukai bertujuan untuk menekan nilai konsumsi rokok yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat.

Sampai dengan tahun 2019 perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT.Gudang Garam Tbk, PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT.Bentoel International Investama Tbk dan PT.Wismilak Inti Makmur Tbk. Bagi perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebaiknya pihak manajemen perusahaan melakukan analisa keuangan agar dapat menghindari permasalahan yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan mendatang, sehingga manajemen dapat mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri karena informasi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan bagi para investor untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas setiap tahunnya.

Menurut Agus Sartono (2010:122), "Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini".

Mengutip dari laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia pada PT.Gudang Garam Tbk mencatat total pendapatan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 16,12 persen pada tahun 2017 menjadi Rp 7,75 triliun dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 6,67 triliun. Pada PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

mencatat pendapatan menurun sebesar 0,71 persen menjadi Rp 12,67 triliun pada tahun 2017. Akan tetapi, penjualan mengalami kenaikan sebesar 3,79 persen menjadi Rp 99,09 triliun pada tahun 2017 dibandingkan periode sebelumnya Rp 95,46 triliun. Beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan 4,55 persen menjadi Rp 74,87 triliun. Selain itu, kinerja emiten rokok lainnya kurang baik dimana, pada PT.Bentoel International Investama Tbk masih mencatat kerugian atas pendapatan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 75,14 persen menjadi Rp 517,69 miliar pada tahun 2017, namun dari kerugian atas pendapatan yang dialami oleh perusahaan juga diimbangi dengan kenaikan atas penjualan sebesar 5,35 persen menjadi Rp 20,25 triliun pada tahun 2017. Sedangkan PT.Wismilak Inti Makmur mencatatkan laba sekitar 61,81 persen dari Rp 106,15 miliar ditahun sebelumnya turun menjadi Rp 40,53 miliar pada tahun 2017.

Dengan pertumbuhan perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, tetapi perusahaan juga dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosial atas kegiatan operasional yang dilakukan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham (*Shareholder*) tetapi juga seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*Stakeholder*), karena penerapan *Corporate social responsibility* tidak lagi dianggap sebagai biaya, tetapi investasi sosial perusahaan dimasa yang akan mendatang bagi suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 1 ayat 3 menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Meskipun sampai saat ini besaran dana *Corporate Social Responsibility* yang harus diberikan oleh perusahaan belum ditentukan oleh pemerintah namun penerapan *Corporate social responsibility* secara tidak langsung akan menurunkan biaya produksi suatu perusahaan, karena perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya *Corporate social responsibility*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil penjualan perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Umro dan Fidiana (2016), “Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu yang ingin dicapai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas semua kegiatan yang dilakukan perusahaan yang dijadikan para investor sebagai persepsi dalam melakukan kegiatan investasi yang berkaitan dengan harga saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kinerja yang baik dalam mensejahterakan *Stakeholder* perusahaan”.

Menurut Jogiyanto (2007:329) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu informasi naik turunnya harga saham akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Melalui informasi tersebut investor dapat menganalisis informasi yang disampaikan memiliki sinyal yang baik (*good news*) atau sebagai sinyal yang buruk (*bad news*). Hasil analisis yang baik menunjukkan peningkatan perdagangan saham perusahaan yang akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Teori yang mendasari nilai perusahaan ini adalah teori *stakeholder* dari Freeman (1983), dimana perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap pemilik saham, namun bergeser ke ranah sosial kemasyarakatan, selanjutnya disebut dengan tanggung jawab sosial.

Dari definisi nilai perusahaan diatas dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh keuntungan secara maksimal untuk memberi kepuasan para investor tanpa meninggalkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang merupakan salah satu tolak ukur penilaian investor dalam melakukan kegiatan investasi. Besarnya nilai perusahaan dicerminkan dari besarnya harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang terlalu rendah menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan keuntungan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan, begitupula sebaliknya.

Dari data Bursa Efek Indonesia harga saham tertinggi perusahaan emiten rokok PT.Gudang Garam Tbk bertengger dikisaran Rp 83,800 ditahun 2017, sementara harga saham tiga emiten rokok lainnya masih cenderung murah, dimana harga saham PT.Handjaya Mandala Sampoerna Rp 4,730, PT.Bentoel International Investama sebesar Rp 423 dan harga saham pada PT.Wismilak Inti makmur sebesar Rp 268.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis memilih judul skripsi "PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak yang harus mereka peroleh.

3. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan sektor rokok.